

Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi *Recount Text* Menggunakan Metode Pembelajaran *Small Group Discussion*

Nenny Midi Astuti ¹

¹, SMP Negeri 1 Balerejo, Madiun, Jawa Timur, Indonesia

¹ nennymidiastuti@gmail.com;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris materi *Recount Text* menggunakan metode pembelajaran *Small Group Discussion (SDG)*. Subyek penelitian ini adalah kelas VIII A SMPN 1 Balerejo, Kab. Madiun pada tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan dalam 1 pra siklus dan 2 siklus, yang menggunakan instrumen pengumpulan data berupa tes dan lembar observasi. Dilihat dari hasil temuan, nampak adanya peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2 setelah digunakannya metode pembelajaran SDG. Yang masih perlu menjadi perhatian dalam mengimplementasikan metode SDG ini adalah pertama, manajemen waktu yang perlu diefektifkan oleh guru dan disesuaikan dengan alokasi waktu yang sudah ada pada rencana pembelajaran. Kedua, fungsi dan peran guru sebagai fasilitator harus lebih ditingkatkan lagi sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.

Kata Kunci: *hasil belajar, recount text, small group discussion*

Pendahuluan

Bahasa merupakan hal terpenting dalam komunikasi. Agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar maka kita harus menguasai bahasa, sehingga maksud dan tujuan yang kita inginkan bisa tersampaikan dengan baik. Bahasa pengantar yang digunakan secara internasional adalah Bahasa Inggris, untuk itu sangatlah perlu untuk mempelajarinya dengan maksimal. Dengan menguasai Bahasa Inggris maka tidak ada hambatan lagi untuk berkomunikasi ataupun mengakses teknologi. Untuk itu, Bahasa Inggris menjadi salah satu pelajaran wajib yang harus diajarkan di SMP.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Inggris di SMP adalah mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kemampuan berkomunikasi ini meliputi mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*), berbicara (*speaking*) dan menulis (*writing*) (Permendikbud, 2018). Akan tetapi, untuk situasi pada masa sekarang ini, pada umumnya siswa merasa malu untuk menggunakan kemampuan Bahasa Inggris yang mereka miliki. Mereka menggunakan Bahasa Inggris secara pasif khususnya dalam reading dan listening, tetapi kurang dalam speaking dan writing.

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep dan teori saja, tetapi harus juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga

harus dalam bentuk kreasi dan aplikasi. Guru harus bijaksana dalam menentukan suatu strategi pembelajaran yang sesuai sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Lubis, 2018). Di dalam materi Recount Text siswa diharapkan dapat menyampaikan kejadian atau pengalaman yang pernah di alami, baik dalam bentuk tulis maupun lisan. Dalam hal ini permasalahannya adalah kurangnya ketrampilan siswa dalam menyampaikan Recount Text baik secara lisan maupun tulisan. Untuk dapat mencapai hal ini, metode pembelajaran yang digunakan harus tepat.

Hal ini bisa terlihat pada VIII A SMPN 1 Balerejo Kabupaten Madiun yang memperlihatkan bahwa dalam pelajaran Bahasa Inggris guru belum menggunakan metode pembelajaran yang variasi selama pembelajaran. Terutama pada saat guru menyampaikan materi pada peserta didik. Peserta didik masih kurang aktif sehingga tidak maksimal dalam menyerap materi sehingga menyebabkan mereka menjadi kurang termotivasi mempelajari Bahasa Inggris. Sehingga perlu dilakukan perubahan agar dalam proses pembelajaran guru dapat membangkitkan antusias dan motivasi peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung ceramah yang dilakukan oleh guru di depan peserta didik. Kemudian diikuti dengan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Peserta didik dalam pembelajaran masih pasif dan masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Pembelajaran yang berpusat pada guru apabila sering diterapkan dapat memberikan dampak buruk pada hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari nilai peserta didik yang masih kurang, yaitu sebanyak 15 orang anak dengan nilai di bawah KKM (47%) dengan nilai rata-rata 70,9 dari yang seharusnya 80 untuk bisa dikatakan tuntas. Hasil belajar maksimal dapat tercapai apabila dalam menyampaikan materi pelajaran guru tidak menjadikan peserta didik hanya sebagai objek belajar, melainkan peserta didik sebagai subjek belajar, sehingga peserta didik dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Dari permasalahan di atas ditemukan beberapa penyebab peserta didik merasa kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah guru hanya menggunakan model yang kurang bervariasi yaitu model ceramah dan terkadang mendikte materi yang terdapat dalam buku. Guru tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga peserta didik tidak bisa memahami pada saat guru menjelaskan materi, ada beberapa peserta didik yang dibelakang bercerita dengan teman sebangkunya dan kurang memperhatikan penjelasan guru, dan peserta didik terlihat kurang semangat dan kurang aktif saat guru memberikan tugas.

Oleh sebab itu, salah satu cara yang diambil peneliti untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan dan menerapkan metode pembelajaran *Small Group Discussion*. *Small Group Discussion* adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil tujuannya agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Ismail, 2015). *Small Group Discussion* juga berarti proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara global dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah (Moedjiono & Hasibuan, 2014).

Ada banyak keunggulan dari metode *Small Group Discussion*, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utami Soifah disebutkan bahwa keunggulan tersebut antara lain (1) *Small*

Group Discussion mampu meningkatkan motivasi dalam pembelajaran membaca, (2) *Small Group Discussion* mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, (3) *Small Group Discussion* menciptakan suasana kelas menjadi lebih nyaman dan lebih rileks bagi anak-anak yang sedang belajar, (4) *Small Group Discussion* mendorong siswa agar saling berdiskusi dan bertukar informasi (Soifah, 2019). Untuk itu peneliti ingin menggunakan metode *Small Group Discussion* ini untuk mengatasi permasalahan yang sudah dijelaskan di atas.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang berbentuk reflektif dengan melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Sanjaya, 2013). Penelitian tindakan kelas digunakan untuk menemukan solusi suatu permasalahan yang ada (nyata) dalam hal ini berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini menggunakan metode spiral dari Kemmis dan Taggart. Tujuan dari desain penelitian ini adalah apabila dalam pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus dilakukan terus menerus sampai peneliti puas, masalah terselesaikan dan hasil belajar maksimum (Mulyatiningsih, 2013). Dalam desain penelitian tindakan model Kemmis dan Mc. Taggart terdapat empat tahapan penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Subyek penelitian yang dilaksanakan di SMPN 1 Balerejo adalah siswa kelas 8A tahun pelajaran 2019/2020, jumlah 32 siswa, dengan jenis kelamin 20 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020, bulan Januari sampai Maret 2020.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskripsi komparatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tes and observasi. Untuk tes digunakan tertulis dengan soal pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban, a, b, c, dan d, untuk observasi menggunakan lembar observasi. Indikator keberhasilan dari penelitian pada kelas 8A SMPN 1 Balerejo ini adalah diperoleh rata-rata 80% siswa mendapat nilai di atas KKM yaitu 80.

Hasil dan Pembahasan

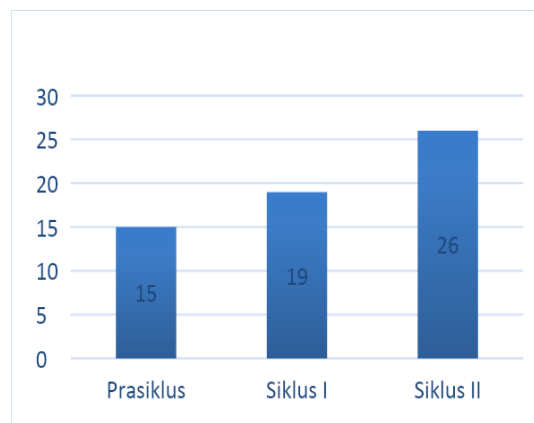
Penelitian tindakan kelas di SMPN 1 Balerejo Kabupaten Madiun pada tahun 2019/2020 dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 3 pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2020, 31 Januari 2020, dan 4 Februari 2020. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2020, 11 Februari 2020, dan 14 Februari 2020. Materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelajaran Bahasa Inggris materi tentang *Recount Text*. Tujuan dari penelitian ini adalah implementasi metode pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMPN 1 Balerejo Kabupaten Madiun di semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

Penerapan metode small group discussion mendapatkan beberapa hal yaitu kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari penggunaan metode ini adalah pembelajaran hanya berfokus pada kelompok kecil peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif. Dengan kelompok kecil, diskusi pembelajaran dan pembahasan permasalahan yang timbul selama pembelajaran dapat berjalan dengan lebih maksimal. Komunikasi antar peserta didik dapat terjalin dengan lebih efektif, begitu juga interaksi antara pendidik dengan peserta didik juga terjalin dengan sangat baik. Motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga meningkat dikarenakan dengan metode small group learning, peserta didik mampu menyampaikan gagasan mereka tanpa ada rasa canggung. Small group discussion memberikan peluang kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang mereka tidak pahami sehingga mereka akan lebih menguasai kompetensi belajar yang akan dicapai. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Ahmad & Nurma, 2020) yang menyebutkan bahwa pembelajaran small group di MTs Al-Raisiyah Mataram bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn, Hasil belajar peserta didik dari tahap prasiklus sampai siklus II terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah peserta didik tuntas KKM

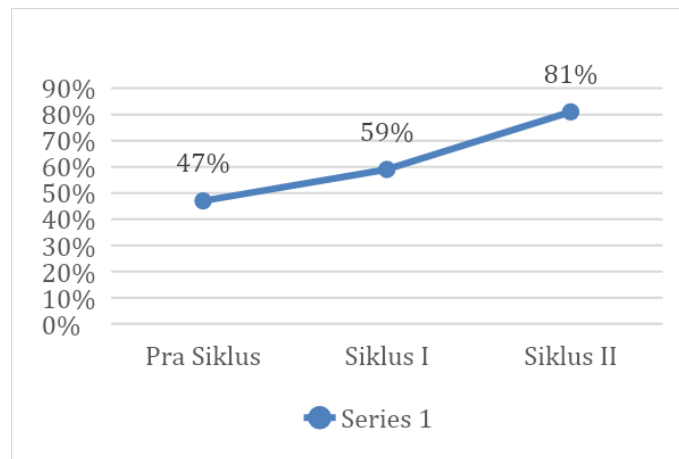
	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah peserta didik tuntas KKM	15	19	26
% peserta didik tuntas KKM	47%	59%	81%
Rata-rata nilai peserta didik	70,9	75,6	71,6

Untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada grafik berikut.



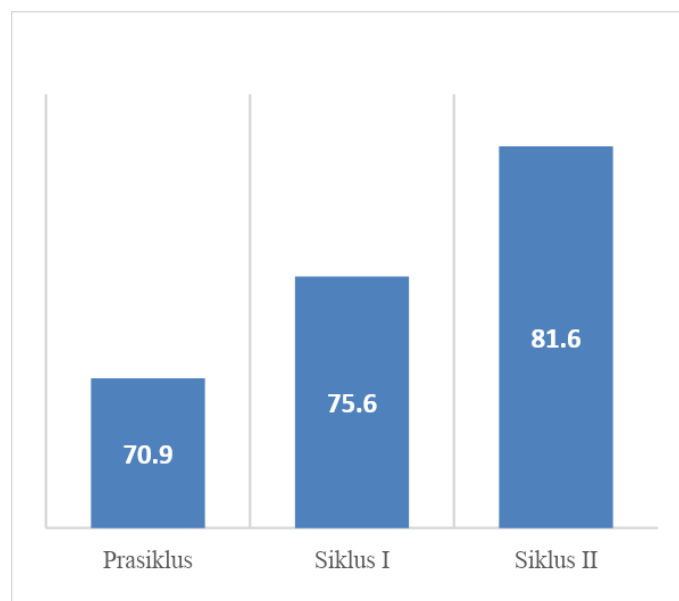
Gambar 1. Jumlah peserta didik tuntas KKM

Pada gambar 1 terlihat di tahap prasiklus hanya 15 dari 32 peserta didik tuntas KKM. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 19 dari 32 peserta didik. Lalu pada siklus II kembali meningkat menjadi 26 dari 32 peserta didik tuntas KKM.



Gambar 2. Persentase peserta didik tuntas KKM

Pada gambar 2 ditahap prasiklus hanya 47% peserta didik tuntas KKM. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 59% peserta didik tuntas KKM. Lalu pada siklus II kembali meningkat menjadi 81% peserta didik tuntas KKM.



Gambar 3. Rata-rata nilai peserta didik

Pada gambar 3 ditahap prasiklus nilai rata-rata peserta didik hanya 70,9. Kemudian pada siklus I nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 75,6. Lalu pada siklus II nilai rata-rata peserta didik kembali meningkat menjadi 81,6.

Setelah dilakukan pembelajaran selama 3 kali pertemuan ditahap siklus I dengan menerapkan metode pembelajaran *Small Group Discussion*, nilai hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Hal ini terlihat dari persentase peserta didik yang tuntas KKM adalah 59% peserta didik tuntas KKM. Pada siklus I terdapat 19 peserta didik tuntas KKM dan 13 peserta didik tidak tuntas KKM. Hal ini menunjukkan peningkatan, meskipun belum mencapai indikator keberhasilan, yaitu 75% peserta didik tuntas KKM.

Belum tercapainya indikator keberhasilan dalam siklus I ini disebabkan masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu (1) Guru masih kurang memotivasi peserta didik agar memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran, (2) Suasana kelas belum kondusif, (3) Peserta didik belum percaya diri saat penyampaian hasil jawabannya, (4) Belum ada interaksi antara peserta didik yang lain dalam penyampaian hasil jawaban, (5) Guru belum menjadi fasilitator dengan baik.

Namun beberapa permasalahan di atas kemudian diperbaiki pada siklus II. Setelah dilakukan pembelajaran selama 3 kali pertemuan ditahap siklus II dengan menerapkan metode pembelajaran *Small Group Discussion* dengan media kartu kata, nilai hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Hal ini terlihat dari persentase peserta didik yang tuntas KKM adalah 81% peserta didik tuntas KKM. Pada siklus II terdapat 26 peserta didik tuntas KKM. Hal ini menunjukkan peningkatan, dan telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu 81% peserta didik memiliki nilai tuntas KKM.

Peningkatan nilai hasil belajar ini dikarenakan proses pembelajaran sudah baik. Hal ini terlihat dari laporan observasi, yaitu (1) Guru sudah membimbing dan mengajar peserta didik dengan baik, (2) Guru sudah menjadi fasilitator selama pembelajaran berlangsung, (3) Suasana kelas sudah kondusif, (4) Peserta didik sudah lebih baik saat menyampaikan hasil diskusi, (5) Kelompok sudah merespon hasil yang disampaikan oleh peserta didik dengan baik.

Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Small Group Discussion* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap pelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan lebih baik dan lebih optimal. Oleh karena itu, metode pembelajaran ini disarankan untuk guru menerapkan dalam proses pembelajaran karena memberikan daya tarik peserta didik untuk belajar lebih sungguh-sungguh. Penggunaan metode pembelajaran *Small Group Discussion* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMPN 1 Balerejo Kabupaten Madiun dalam pelajaran Bahasa Inggris materi *Recount Text* di semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Didik Supriyanto, yang menyatakan bahwa keberhasilan penelitian dapat dilihat dari ketercapaian setiap indikator penelitian, terutama pada aspek peningkatan hasil belajar pengetahuan siswa (Supriyanto, 2017).

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Small Group Discussion* dengan pada materi Bahasa Inggris *Recount Text* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM yaitu sebanyak 47% (15 orang) pada pra siklus, kemudian meningkat menjadi 59% (19 orang) pada siklus 1 dan akhirnya menjadi 81% (26 orang) pada siklus 2.

Referensi

- Ahmad, K. H., & Nurma, S. (2020). Penerapan Metode Small Group Discussion Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik.
- Ismail, S. (2015). Ayo Praktek PTK (1 ed.). Rasail Media Group.

- Lubis, H. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas IV SDN 4 Dan SDN 10 Sinabang. Universitas Negeri Medan.
- Moedjiono, & Hasibuan. (2014). Proses Belajar Mengajar (1 ed.). PT. Rmaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, E. (2013). Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Alfabeta.
- Permendikbud. (2018). Permendikbud RI Nomor 37 tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. JDIH Kemendikbud, 2025, 1–527.
- Sanjaya, W. (2013). Penelitian Tindakan Kelas. Prenada Media Group.
- Soifah, U. (2019). Metode Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Kompetensi Membaca Teks Hortatory Exposition. *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.47736/tajdidukasi.v8i2.284>
- Supriyanto, D. (2017). Penerapan Model Small Group Discussion Dari Hasil. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 384–393. <http://fkip.um.palembang.ac.id>